

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Adapun yang dijadikan lokasi dalam penelitian ini adalah, SMA Negeri 23 Garut yang terdapat di kecamatan Pakenjeng aspek pelakunya adalah guru Pendidikan Sejarah, dan siswa kelas XI IPS 1 yang terlibat interaksi belajar mengajar dan aspek kegiatan adalah proses pembelajaran sejarah. Dasar pertimbangan memilih SMA Negeri 23 Garut adalah salah satu sekolah yang berada di Kabupaten Garut yang di menerapkan nilai-nilai kepahlawanan KH Mustafa kamil dalam pembelajaran sejarah dan Kurikulum 2013.

Lokasi penelitian ini ditentukan berdasarkan dua asas, yakni *typical cases* dan *convenience*. *Typical cases* adalah pemilihan lokasi penelitian untuk mengetahui informasi yang muncul dari kasus yang lebih spesifik yang diperlukan untuk memperkaya temuan (Alwasilah, 2009, hlm. 72). Dasar pertimbangan SMAN 23 Garut dijadikan sebagai lokasi penelitian adalah karena SMAN 23 Garut sebagai sekolah percontohan implementasi kurikulum 2013 yang terletak di wilayah kecamatan dan sebagai sekolah memiliki kekhasan dalam situasi dan kondisi kegiatan belajar mengajar dan dengan sekolah menengah umum. Dengan demikian akan membantu tersedianya, bahkan kaya dengan berbagai informasi yang diperlukan untuk penelitian.

2. Subjek Penelitian

Berdasarkan rencana penelitian ini yang menjadi subjek penelitian ialah guru pendidikan sejarah, informasi yang diambil dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan kesiswaan dan siswa SMAN 23 Garut. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh sumber data yang dapat memberikan informasi, sehingga dapat membantu perluasan teori yang dikembangkan. Menurut Lincoln dan Guba (1985, hlm. 201) subjek penelitian berupa peristiwa, manusia, dan situasi yang diobservasi atau responden yang dapat diwawancarai. Sumber penelitian ini merupakan informasi data yang ditarik dan dikembangkan secara *purposive*. Berdasarkan pernyataan tersebut yang dijadikan sebagai subjek penelitian yakni

seluruh siswa XI IPS 1, guru, dan sumber bahan cetak (kepuustakaan) yang meliputi: Jurnal, hasil penelitian terdahulu, buku teks, disertasi, tesis, yang berkaitan dengan masalah pembelajaran sejarah lokal.

Dalam penelitian ini mulai menemukan masalah yang ada di lapangan, untuk kemudian diteliti sesuai fokus kajian yang ada dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley dalam Sugiyono (2005, hal. 49) dinamakan “*social situation*” atau situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen yaitu : tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Situasi sosial dalam penelitian ini adalah tempat (*place*) yaitu sekolah, aktivitas (*activity*) yaitu proses belajar mengajar, pelaku (*actors*) yaitu guru dan murid. Sampel dalam penelitian ini adalah narasumber, atau partisipan, informan, teman, dan guru dalam penelitian.

3.2 Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian pembelajaran sejarah pada kelas XI IPS 1, dimana guru mitra terlibat langsung dalam proses perencanaan untuk meningkatkan kinerjanya melalui *refleksi* dan mencoba strategi pembelajaran yang mengubah dari *teacher centre* dan mendorong siswa untuk *discovery* (Hopkins dalam Wiriaatmadja, 2012, hlm. 127).

Selain itu juga untuk memperbaiki proses pembelajaran guru mitra dengan tidak mengurangi komitmen guru mitra sebagai guru mata pelajaran sejarah. Penelitian ini juga merupakan sebuah upaya untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap sejarah. Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif. Pemilihan metode penelitian tindakan kelas atau PTK dalam Penerapan nilai kepahlawanan KH Mustafa kamil melalui pendekatan saintifik pada pelajaran sejarah, siswa sendiri memiliki fungsi aplikatif bagi guru dalam menjalankan tugasnya dan meningkatkan kompetensi dalam proses pembelajaran. Menurut Ebbut (1985, dalam Hopkins, 1993) mengemukakan penelitian tindakan adalah kajian sistemik dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakantindakan tersebut.

Sedangkan Elliot (1991) melihat penelitian tindakan sebagai kajian dari sebuah situasi sosial dengan kemungkinan tindakan untuk memperbaiki kualitas situasi sosial tersebut (Wiriaatmadja, 2012, hlm.12). Pemilihan metode PTK dalam penerapan nilai kepahlawanan KH Mustafa kamil melalui pendekatan Sanitifik dalam pembelajaran sejarah, didasarkan pada fungsi yang aplikatif bagi guru dalam menjalankan tugasnya dan meningkatkan kemampuan guru dalam proses pembelajaran.

Pemilihan metode PTK ini didasarkan pendapat bahwa metode ini mampu menawarkan cara dan prosedur baru untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme guru dalam proses pembelajaran di kelas dengan melihat berbagai indikator keberhasilan proses dan hasil pembelajaran yang terjadi pada siswa (Hopkins dalam Sugiyanto, 1997 hlm 34). Menurut (Tarunasena 2012, hlm. 350) “Fokus permasalahan dalam PTK harus masalah yang scopenya kecil yang dapat dicari solusinya dalam waktu yang tersedia untuk penelitian dan urgensinya bagi kegiatan pembelajaran siswa sehari-hari, jangan mengambil masalah yang tidak mungkin guru sendiri dapat menyelesaikannya”. PTK dalam penelitian ini diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan pembelajaran sejarah di kelas serta mampu menjawab permasalahan lingkungan di kelas penelitian secara nyata.

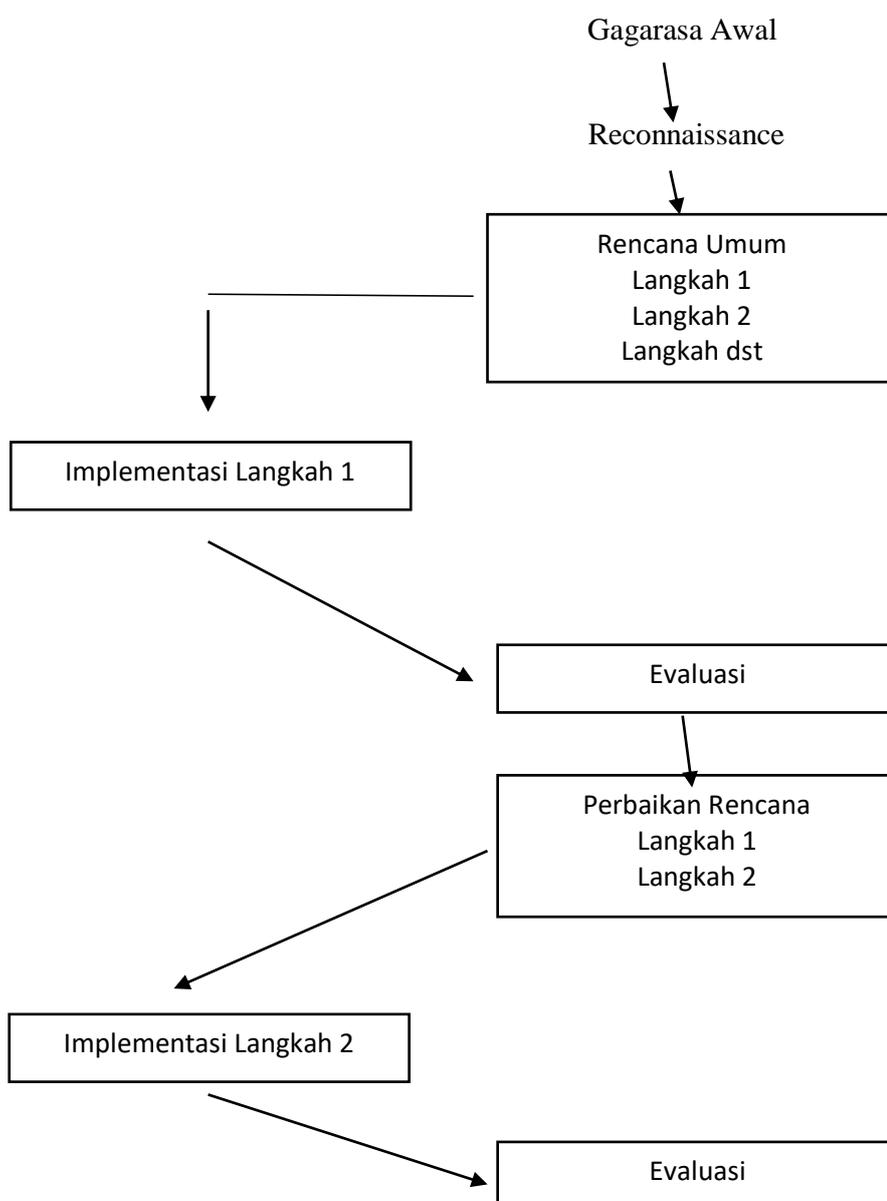
3.3 Pengumpulan Data

Pengumpulan data disesuaikan dengan rumusan penelitian. peneliti melakukan beberapa langkah pengumpulan data yang sesuai dengan penelitian PTK yang penulis buat. Berikut ini penjelasan mengenai prosedur penelitian, instrumen penelitian dan teknik penelitian yang akan penulis jelaskan.

1. Prosedur Penelitian

Langkah-langkah dalam penelitian tindakan meliputi perencanaan (*planing*), pelaksanaan (*acting*), pemantauan (*monitoring* atau *observing*), dan penilaian (*reflecting* atau *evaluating*). Keempat langkah pokok ini membentuk satu siklus. Kurt Lewin dalam Kasbolah (1999, hlm.14), menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang merupakan suatu langkah-langkah (*a spiral of steps*). Setiap langkah terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Penelitian tindakan kelas ini merupakan penelitian yang bersifat parsipatoris dan kolaboratif, Adapun alangkah-langkahnya itu terdiri dari empat tahapan yaitu: pertama, perencanaan, kedua, tindakan, ketiga, observasi dan keempat, refleksi. Model desain penelitian tindakan kelas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model penelitian tindakan kelas model Lewin menurut Kemmis (Wiriatmadja 2012, hlm. 62), yang digambarkan dalam gambar 3. 1 berikut ini:



Sumber **Gambar 3. 1**: Model Lewin menurut Kemmis (Wiriatmadja 2012, hlm. 62).

Dian Permana, 2019

PENERAPAN NILAI KEPAHLAWANAN KH MUSTAFA KAMIL MELALUI PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 23 Garut)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Perencanaan, yaitu menyusun rencana tindakan yang akan diselenggarakan di dalam pembelajaran. Adapun yang akan direncanakan adalah memuat skenario pembelajaran yang berisikan langkah-langkah yang harus dilakukan oleh guru dan apa yang dilakukan oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu juga dilakukan persiapan terhadap berbagai macam fasilitas dan sarana pendukung kegiatan pembelajaran di kelas seperti media pembelajaran. Dalam tahap perencanaan ini juga melakukan persiapan alat-alat observasi untuk mendukung, ketika siswa mampu memilih keputusan yang tepat tentang, Pertama: Interaksi secara intensif dan jangka panjang di lokasi penelitian yang dalam penelitian ini ialah SMAN 23 Garut ; Kedua: Melakukan pencatatan (*recording*) tentang apa yang terjadi di lokasi penelitian, membuat catatan-catatan lapangan, dan mengumpulkan dokumen-dokumen yang antara lain ialah RPP, silabus, catatan-catatan siswa; dan Ketiga: *Refleksi* analitik berikutnya pada catatan-catatan dan dokumen-dokumen yang dikumpulkan dari lapangan dan dilaporkan dengan cara mendeskripsikannya secara detail, antara lain dengan membuat sketsa-sketsa naratif dan kutipan langsung dari *interview* maupun dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk-bentuk yang lebih umum.

Pelaksanaan/Tindakan (*Action*), yaitu kegiatan nyata pembelajaran di kelas dengan penerapan pendekatan pembelajaran yang dilakukan berdasarkan rencana yang telah disepakati sebelumnya antara peneliti dengan guru mitra peneliti. Pada pelaksanaannya dengan membawa tujuan pengembangan pembelajaran pada penelitian ini diharapkan siswa mampu memilih keputusan yang tepat tentang 1. Tindakan-tindakan historis pada masa lampau yang berkaitan dengan Kepahlawanan. 2. Ideologi atau konsep yang berkaitan dengan KH. Mustafa kamil saat ini. Untuk dapat melihat siswa yang terlibat langsung dalam penelitian di dalam kelas adalah guru mitra, dengan indikator yang sudah ditentukan guru mitra mencoba mengaitkan pembelajaran sejarah dengan nilai kepahlawanan KH Mustafa kamil dalam sebuah pembelajaran sejarah.

Tindakan dan pengamatan, yaitu praktek pembelajaran nyata berdasarkan rencana tindakan yang telah disusun bersama sebelumnya. Pengamatan adalah upaya untuk mengamati dan mendokumentasikan hal-hal yang terjadi selama tindakan berlangsung. Sebelum melakukan observasi diperlukan perencanaan

mengenai aspek-aspek yang akan diobservasi. Kegiatan ini barulah dimatangkan dahulu pada tahap perencanaan tindakan. Hasil observasi inilah yang nantinya berguna sebagai umpan balik bagi peneliti dan dosen mata kuliah sebagai mitra dalam rangka memperbaiki berbagai macam kekurangan selama kegiatan pembelajaran untuk kegiatan pembelajaran selanjutnya.

Refleksi, merupakan evaluasi dari hasil penelitian PTK, dimana setiap tindakannya peneliti melakukan evaluasi dimana menguatkan hasil penelitian dan yang menjadi bahan evaluasi akan terus diperbaiki sampai nanti mencapai data baku.

2. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian PTK, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif sebagai “*human instrument*”, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan serta temuannya (Sugiyono, 2011, hlm. 222). Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif “*the researcher is the key instrument*”, jadi peneliti dalam hal ini mengambil beberapa pendapat para ahli yang mendukung Penelitian Tindakan Kelas dalam mengambil isi instrument penelitian.

Miles dan Huberman (2014, hlm.15) dalam melakukan analisis dalam peneliti dituntut untuk melakukan (1) interaksi secara intensif dan jangka panjang di lokasi penelitian yang dalam penelitian ini ialah SMAN 23 Garut ; (2) melakukan pencatatan (*recording*) tentang apa yang terjadi di lokasi penelitian, membuat catatan-catatan lapangan, dan mengumpulkan dokumen-dokumen yang antara lain ialah RPP, silabus, catatan-catatan siswa; dan (3) refleksi analitik berikutnya pada catatan-catatan dan dokumen-dokumen yang dikumpulkan dari lapangan dan dilaporkan dengan cara mendeskripsikannya secara detail, antara lain dengan membuat sketsa-sketsa naratif dan kutipan langsung dari *interview* maupun dengan cara mendeskripsikan dalam bentukbentuk yang lebih umum.

Instrument penelitian dibangun atas dasar pengetahuan dan menggunakan metode yang sesuai dengan tuntutan penelitian. Hal tersebut disesuaikan dengan ciri-ciri penelitian kualitatif yang dikemukakan oleh Bogdan dan Biklen (1992, hlm. 33-36), bahwa riset kualitatif mempunyai latar alami karena yang merupakan alat

penting adalah adanya sumber data yang langsung dari perisetnya. Riset kualitatif itu bersifat deskriptif. Periset kualitatif lebih memperhatikan proses ketimbang hasil atau produk semata. Periset kualitatif cenderung menganalisis data secara induktif. Makna merupakan soal esensial untuk rancangan kualitatif.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2011, hlm. 225) dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in dept interview*) dan dokumentasi.

1. Observasi

Menurut Sugiyono (2011, hlm. 196) menyebutkan bahwa dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

- a. Observasi Berperanserta (*Participant Observation*), peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan dalam sumber data penelitian.
- b. Observasi Nonpartisipan (*Nonparticipant Observation*), dimana dua jenis observasi, pertama observasi terstruktur dimana terdapat aspek-aspek observasi sudah dirancang secara sistematis apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya dan kedua observasi tidak berstruktur dimana observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi, hanya berupa rambu-rambu pengamatan.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang proses pembelajaran yang dilakukan guru sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Manfaat observasi dalam penelitian ini antara lain :

- a. Melalui observasi pada kegiatan pembelajaran sejarah di kelas dan di Istana Lima Laras, peneliti akan memperoleh data tentang bagaimana nilai Kepahlawanan KH Mustafa Kamil melalui pendekatan Saintifik pada pembelajaran sejarah, mulai dari perencanaan hingga tahap evaluasi.
- b. Dengan kegiatan observasi pada kegiatan pembelajaran sejarah di sekolah SMAN 23 Garut, peneliti akan memperoleh data tentang bagaimana

aktifitas siswa dan kemampuan siswa dalam mengeksplorasi data-data tentang sejarah.

- c. Mengamati secara langsung proses pembelajaran sejarah, mulai dari membuka, menyampaikan, hingga mengakhiri pembelajaran sejarah. Hal ini dilakukan untuk melihat bagaimana kepahlawan KH Mustafa Kamil dalam pendekatan saintifik siswa dan pembelajaran sejarah. Adapun observasi ini tertuju pada guru dan siswa selama proses pembelajaran sejarah berlangsung.

Kegiatan observasi dilakukan berulang kali sampai diperoleh semua data yang diperlukan dengan tujuan memperoleh data yang lebih akurat. Hal tersebut juga memiliki keuntungan dimana responden yang diamati terbiasa dengan kehadiran peneliti sehingga responden berperilaku apa adanya.

2. Wawancara

Menurut Esterberg (dalam Sugiono, 2011, hlm. 231) mendefinisikan *interview* sebagai berikut:” *a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about particular topic*”. Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Mengenai pentingnya mengumpulkan data melalui wawancara ini, Esterberg mengemukakan bahwa “*interviewing is at the heart of social research*” wawancara merupakan hatinya penelitian ilmu sosial”. Maksud mengadakan wawancara, seperti yang ditegaskan dalam Lincoln dan Guba dalam Moleong (2007, hlm. 186), antara lain mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, kepedulian dan lain-lain.

Dalam penelitian PTK, sering menggabungkan teknik observasi partisipatif dengan wawancara mendalam. Selama melakukan observasi, peneliti juga melakukan interview kepada orang-orang yang ada di dalamnya. Terkait dengan hal tersebut, maka dalam penelitian ini, peneliti disamping melakukan observasi terhadap siswa di kelas XI IPS 1 pertanyaan (wawancara) yang berhubungan dengan bagaimana budaya belajar siswa di kelas dalam pembelajaran sejarah.

Supaya hasil wawancara dapat terekam dengan baik, dan peneliti memiliki bukti telah melakukan wawancara kepada informan atau sumber data, maka dalam penelitian ini alat-alat penelitian yang digunakan antara lain sebagai berikut:

- a. Catatan lapangan: berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data atau informan. Catatan lapangan ini dipergunakan selama peneliti mewawancarai informan di kelas terutama siswa teknik kejuruan.
- b. Tape recorder: berfungsi untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan selama peneliti mewawancarai informan atau sumber data.
- c. Handycam : alat ini selain dipergunakan untuk merekam aktifitas siswa di kelas, juga dapat dipergunakan sebagai camera yang memotret segala kegiatan siswa di kelas yang meliputi proses belajar mengajar siswa. Pengambilan gambar dilakukan ketika kegiatan wawancara dan observasi berlangsung.

Dengan adanya ketiga alat penelitian ini keabsahan penelitian lebih terjamin, karena peneliti betul-betul melakukan pengumpulan data.

3. Dokumentasi

Metode ini digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang tersedia dalam catatan dokumen. Seperti pendapat Moleong (2007, hlm.161) “stud dokumentasi yaitu mencari sumber data-data tertulis di lapangan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Studi dokumentasi dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan.” Dokumentasi yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah penelusuran dan menemukan informasi tentang pola dan prosedur pengadministrasian dan perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2013, hlm. 240).

Dalam mengumpulkan data melalui dokumentasi, peneliti memanfaatkan catatan milik guru berupa hasil kerja peserta didik, baik hasil test tertulis maupun makalah peserta didik hasil dari tugas yang sudah diberikan guru. Selain itu, data diperoleh juga dari perangkat belajar yang digunakan oleh guru (program tahunan, program semester, silabus, dan RPP). Data-data yang diperoleh dari dokumentasi tersebut, akan dimanfaatkan oleh peneliti untuk melihat bagaimana pemahaman guru dan peserta didik terhadap konsep nilai-nilai kepahlawanan dalam pembelajaran sejarah.

4. Studi Literatur (*literature of study*)

Studi literatur yaitu alat pengumpul data untuk mengungkapkan berbagai teori yang relevan dengan permasalahan yang dihadapi atau diteliti sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Teknik studi literatur yang digunakan adalah mempelajari sejumlah literatur yang berupa buku, jurnal, surat kabar, dan sumber-sumber kepustakaan lainya guna mendapatkan informasi-informasi yang menunjang.

5. Catatan Lapangan (*field notes*)

Catatan lapangan berfungsi untuk mencatat segala kejadian dan peristiwa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

6. Evaluasi Hasil Belajar

Dalam penelitian ini evaluasi digunakan sebagai salah satu alat yang dapat memberikan data bagi peneliti untuk menilai pelaksanaan tindakan. Evaluasi atau penilaian hasil belajar dapat dikelompokkan ke dalam dua jenis yaitu tes dan non tes. Dalam PTK ini peneliti akan menggunakan kedua jenis evaluasi tersebut. Adapun alat pengumpul data dalam bentuk tes yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis dalam bentuk uraian (data terlampir). Tes ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam penguasaan pengetahuan kecerdasan ekologis decision making. Sedangkan alat evaluasi non tes seperti observasi (data terlampir) akan digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam penguasaan kecerdasan ekologis aspek kesadaran dan kecerdasan ekologis aspek tindakan.

3.5 Teknik Analisis Data dan Reduksi Data

Dalam penelitian kualitatif, pelaksanaan analisis data dilakukan sepanjang penelitian itu dan secara terus menerus dari mulai tahap pengumpulan data sampai akhir. Data yang diperoleh dari penelitian ini tidak akan memberikan makna yang berarti apabila tidak dianalisis lebih lanjut. Selanjutnya menurut analisis data Model Interaktif dari Miles dan Huberman dalam Basrowi- Suwandi (2008, hlm. 208) terdapat tiga aktifitas dalam analisis data yaitu data *reduction*, data *display* dan *concluding drawing/verification*. Pendapat yang sama dalam Emzir (2010, hlm 129), lebih rinci sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan langkah awal dalam menganalisa data, ini berguna mempermudah pemahaman terhadap data yang diperoleh. Terdapat pemilihan data, memfokuskan, penyederhanaan, abstraksi data, memilah-milah menjadi satuan-satuan yang mudah dikelola, mensintesisakan, mencari, menemukan dan menemukan pola, menjadi laporan yang jelas dan terperinci.

Data-data yang diperoleh dalam penelitian memiliki jumlah yang banyak, karena data tersebut diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan analisis dokumentasi. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan reduksi data. Reduksi data atau merangkum adalah langkah yang tepat untuk mendapatkan data yang ingin dicapai, dengan cara memilih hal-hal yang penting atau pokok dalam penelitian, sehingga data yang telah direduksi tersebut dapat memberi gambaran tentang penelitian tersebut.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti untuk mereduksi data-data yang diperoleh dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi adalah Pertama, peneliti akan mereduksi data-data yang menjelaskan mengenai tokoh KH Mustafa Kamil untuk menemukan nilai-nilai Kepahlawanan yang terkandung. Kedua, peneliti juga akan mereduksi data-data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi untuk menemukan bagaimana pelaksanaan pembelajaran sejarah lokal mengenai nilai-nilai kepahlwawanan KH Mustafa Kamil yang dilakukan oleh guru dalam menanamkan nilai-nilai tersebut pada peserta didik.

Ketiga, peneliti mereduksi data-data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan peserta didik untuk menemukan bagaimana hasil belajar peserta didik setelah mempelajari sejarah lokal mengenai nilai kepahlawanan KH Mustafa Kamil, sehingga diketahui nilai-nilai apa yang muncul dalam diri peserta didik sesuai dengan indikator yang telah dibuat oleh peneliti. Keempat, pada langkah yang terakhir ini peneliti akan mereduksi dari data-data yang diperoleh melalui hasil observasi dan wawancara untuk menemukan apa yang menjadi kendala dan solusi bagi guru dan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah lokal. Setelah peneliti selesai melakukan reduksi data, maka langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah menyajikan data-data yang telah direduksi tersebut, sehingga mempermudah peneliti untuk menarik kesimpulan dari penelitian ini.

2. Display Data

Setelah melakukan reduksi terhadap data yang dikumpulkan, maka peneliti menyajikan data dalam bentuk deskripsi terhadap aspek-aspek yang diteliti sebagai suatu kumpulan informasi yang tersusun dari mulai tahap persiapan sampai pada pelaksanaannya pembelajaran nilai kepahlawanan KH Mustafa Kamil, selanjutnya data-data yang sudah terkumpul, dibuat uraian singkat atau bagan agar memiliki pola lebih mudah dipahami untuk dianalisis lebih lanjut. Pada dasarnya data-data yang ditampilkan membuat gambaran yang jelas bagaimana tindakan selanjutnya.

Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian singkat yang bersifat naratif. Adapun pola penyajian data ini akan disajikan dalam tiga kategori yang terdiri dari.

- a. Nilai-Nilai kepahlawanan KH Mustafa Kamil dalam pembelajaran sejarah melalui pendekatan saintifik. Dalam tahap ini peneliti mendeskripsikan persiapan guru dalam melaksanakan pembelajarannya.
- b. Implementasi. Dalam tahap ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pertama, dalam tahap perencanaan merupakan langkah awal bagi guru dalam mempersiapkan pembelajaran sejarah melalui sejarah local KH Mustafa Kamil. Dengan demikian, tahap perencanaan ini akan menentukan keberhasilan tahap pelaksanaan. Kedua, pada tahap pelaksanaan peneliti mendeskripsikan tentang proses pembelajaran nilai kepahlawanan yang terjadi di dalam kelas. Ketiga, pada tahap evaluasi ini peneliti mencoba

merinci perubahan-perubahan yang terjadi setelah dilaksanakannya pembelajaran nilai kepahlawanan dalam sejarah nilai kepahlawanan KH Mustafa Kamil hingga ditemukan kendala yang dihadapi selama proses perencanaan dan pelaksanaan.

- c. Kendala-kendala yang dihadapi oleh siswa dan guru dalam penerapan pembelajaran sejarah melalui peristiwa sejarah Kepahlawanan KH Mustafa Kamil. Dalam tahap ini peneliti mendeskripsikan hal-hal yang menjadi kendala selama proses pembelajaran di dalam kelas.

3. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan yang dilakukan oleh peneliti setelah melakukan verifikasi terhadap data-data yang dimiliki, penarikan kesimpulan diambil oleh peneliti setelah mendapatkan kejelasan kebenaran data yang didapat peneliti. Dalam hal kesimpulan dilakukan secara bertahap, pertama berupa kesimpulan sementara, namun dengan bertambahnya data maka perlu dilakukan verifikasi data yaitu dengan mempelajari kembali data-data yang ada yang direduksi maupun disajikan.

Pada saat melakukan verifikasi, peneliti mencoba untuk membandingkan kesimpulan awal tersebut dengan bukti-bukti atau data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Apabila kesimpulan yang dibuat oleh peneliti pada kesimpulan awal didukung dengan bukti atau data-data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi maka kesimpulan tersebut adalah kesimpulan yang kredibel.

Berdasarkan hal tersebut, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisirkan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Adapun data yang dianalisis dalam penelitian ini terdiri dari:

- a. Wawancara. Data ini penulis peroleh dari hasil wawancara terhadap siswa, guru, dan kepala sekolah dalam bentuk rekaman. Selanjutnya hasil rekaman tersebut dipindahkan ke laptop/komputer untuk memudahkan peneliti dalam menganalisisnya guna keperluan penelitian ini.
- b. Dokumentasi. Data ini berupa foto atau rekaman video pada saat proses pembelajaran sejarah melalui berlangsung sesuai apa adanya di dalam kelas.
- c. Catatan lapangan. Data ini berupa tulisan peneliti pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung serta sikap siswa dari awal sampai akhir.
- d. Studi kepustakaan. Data ini diperlukan guna mencari informasi mengenai nilai-nilai kepahlawanan KH Mustafa Kamil dan Pendekatan Saintifik dalam pembelajaran sejarah.

3.6 Verifikasi Data

Tingkat kepercayaan naturalistik memiliki kriteria keterpercayaan sesuai dengan karakteristiknya sendiri. Khusus metodologi positivistik membedakan empat kriteria keterpercayaannya berupa validitas internal, validitas eksternal, reliabilitas dan obyektivitas. Dalam naturalistik keempatnya diganti oleh Guba dengan istilah kredibilitas, tranferabilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas, maka Uji keabsahan data dalam penelitian naturalistik inkuiri meliputi uji, *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (objektivitas).

Verifikasi data adalah suatu kegiatan pengujian terhadap keobjektifan dan keabsahan data. Teknik Verifikasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Kredibilitas

Ada beberapa yang dipakai naturalis untuk menguji kredibilitas suatu studi, yaitu:

- a. Menguji terpercayanya temuan, dilakukan dengan cara memperpanjang waktu tinggal bersama mereka, obsevasi lebih tekun dan menguji secara triangulasi.
- b. Pertemuan pengarahan dengan kelompok peneliti untuk mengatasi bias, hal ini dipandang penting karena ia berguna di antaranya untuk mencari kesamaan sudut pandang dalam pembuatan tafsir dan makna. Di samping

- itu juga bermanfaat guna mengembangkan inisiatif, mengembangkan desain dan memperjelas pemikiran para peneliti.
- c. Analisis kasus negative, fungsi utama dari analisis ini adalah untuk mengadakan revisi hipotesis. Teknik ini identik dengan uji statistik pada kasus data kuantitatif.
 - d. Menguji kembali data rekaman, baik dari photo, audio-casette dsb.
 - e. Mencocokkan hasil temuan kepada obyek studi, ini dilakukan, baik secara formal ataupun informal dan terus menerus. Bahkan sedapat mungkin ringkasan interview dikembalikan kepada responden untuk mendapatkan reaksi, komentar, dan sejenisnya.
2. Transferabilitas merupakan analog dengan generalisasi, Tidak seperti teknik generalisasi/prediksi yang dinyatakan dalam batas keterpercayaan sekian persen. Sebaliknya, berani menyajikan hipotesis kerja disertai deskripsi yang terkait pada waktu dan konteks.
 3. Dependabilitas (*reliabilitas*) pada naturalistik. memandang bahwa realitas itu terkait erat dengan konteks dan waktu, maka menjadi tidak mungkin melakukan replikasi hasil studi. Selain melalui teknik triangulasi yang telah disebutkan tadi, tampaknya teknik audit juga dapat diterapkan dalam kasus ini.
 4. Konfirmabilitas (*Obyektifitas*) erat kaitannya dengan paradigma naturalistik yang memandang bahwa kebenaran itu bersifat value-bound, terkait pada nilai. Itulah sebabnya, untuk menghindari konotasi yang tidak tepat, obyektif itu bersifat publik, universal dan tidak memihak; sedangkan yang subyektif itu menjadi pribadi dan memihak. Di sisi lain, naturalis memandang realitas itu ganda, dalam arti memiliki banyak perspektif, dan erat kaitannya dengan keterikatan pada konteks dan waktu.
 5. Mengadakan *Membercheck* tahap membercheck merupakan kegiatan yang tidak dapat diabaikan karena yang dilaporkan oleh peneliti harus sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh responden, dalam tahap membercheck dilakukan pemantapan informasi atau data penelitian yang telah terkumpul selama tahap eksplorasi atau studi lapangan, dengan demikian hasil penelitiannya dapat diharapkan memiliki tingkat kredibilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas

yang tinggi, dalam kaitan itu data yang diperoleh melalui penggunaan teknik wawancara dibuat dalam bentuk transkrip.

Menurut Wiriaatmadja (2006. Hlm. 168) validasi data member check adalah dengan, “Memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari nara sumber, apakah keterangan, atau informasi, atau penjelasan itu tetap sifatnya atau tidak berubah”. Maka dalam penelitian ini, data-data yang diperoleh dari observasi yang dilakukan oleh observer tidak mengalami perubahan sehingga dapat dipastikan kebenarannya. Tindakan ini dilakukan dengan mengadakan refleksi terhadap data hasil observasi yang dilakukan oleh pendidik sebagai pelaksana, peneliti, observer

Demikian jugahalnya dengan data yang diperoleh melalui penggunaan teknik studi dokumentasi. Dan data diperoleh melalui teknik observasi dibuat dalam bentuk catatan-catatan lapangan, kemudian penelitian menunjukkannya kepada responden penelitian. Penelitian meminta kepada mereka membaca dan memeriksa kesesuaian informasinya dengan apa yang telah dilakukan. Apa bila ditemukan ada informasi yang tidak sesuai.

Tujuan dari membercheck adalah agar informasi yang peneliti peroleh dan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh informan. Oleh sebab itu dalam penelitian ini, peneliti menggunakan cara membercheck kepada subjek penelitian diakhir kegiatan penelitian lapangan tentang fokus yang diteliti.

3.7. Prosedur dan Tahapan Penelitian

Untuk dapat dan mengumpulkan data dilapangan, maka dalam penelitian ini dilaksanakan beberapa tahapan-tahapan antara lain:

1. Tahap Persiapan

Sebelum melaksanakan penelitian, ada beberapa kegiatan yang penulis tempuh yaitu diawali dengan melakukan seminar desain penelitian, setelah memperoleh masukan dari pada dosen penguji, maka penulis menyempurnakan dan mengkonsultasikannya dengan pembimbing lalu kemudian dilanjutkan dengan perbaiki. Langkah selanjutnya adalah menyelesaikan masalah administrasi berupa surat-surat izin penelitian.

2. Tahap Orientasi

Selanjutnya tahap ini dilakukan untuk mendapatkan informasi awal mengenai rencana subjek penelitian hal ini pembelajaran sejarah lokal yang akan diajukan serta mempertajam masalah dan fokus penelitian, sebelum desain penelitian disusun. Dari kegiatan orientasi ini diharapkan dapat mempertajam fokus penelitian sehingga memungkinkan dilakukannya penelitian selanjutnya secara lebih mendalam sebagai dasar bagi tahap selanjutnya.

3. Tahap Eksplorasi

Mengacu pada pengumpulan data pada tahap orientasi, diperoleh gambaran dan paradigma yang semakin terarah, sehingga memberikan arah yang semakin jelas dalam melakukannya tehnik pengumpulan data, baik melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi. Tahap ini penulis mulai melakukan wawancara kepada subjek yang telah ditentukan, disamping melakukan observasi secara langsung sehingga diperoleh data yang lengkap.